BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkonstribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan Produk Domestik Bruto. Sementara aspek sosial pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa. Aspek lingkungan, pariwisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut dan seni budaya tradisional. Berkaitan dengan hal tersebut terlah berkembang suatu jasa wisata yang dinamakan dengan ekowisata.

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam khususnya ekowisata. Sebagai salah satu bentuk wisata yang sedang trend saat ini, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, Wilayah Toraja yaitu Kabupaten Tana Toraja dan sekitarnya menjadi salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Adapun fokus pengembangan terhadap kawasan strategis Toraja adalah sebagai kawasan budaya-pusaka. Dalam rencana pemerintah daerah Tana Toraja Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031, bahwa terdapat 15 kawasan wisata yang menjadi perencanaan kawasan pariwisata di Tana Toraja dengan masing-masing karakteristik yang berbeda.

Selama ini, potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja hanya dikenal karena atraksi budayanya yang sangat unik khususnya dalam hal acara adat untuk orang mati atau yang sering disebut dengan “rambu solo”. Bahkan Tana Toraja menjadi kawasan *tentative world heritage site* oleh UNESCO karena banyaknya situs-situs kepurbakalaan. Namun, bukan hanya budaya potensi pariwisata di Tana Toraja juga didukung dengan adanya wisata alam, agrowisata, dan wisata religi.

Menurut Melbourne (2015), Tana Toraja adalah tempat yang sangat penuh dengan kedamaian, dan memiliki keindahan alam yang luar biasa, namun terlihat bahwa kawasan ini belum di *explore* dengan baik. Pengembangan ekowisata merupakan salah satu sektor yang diidentifikasi memiliki potensi besar untuk pembangunan di daerah terpencil seperti Tana Toraja. Apabila memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan di wilayah Tana Toraja, maka model pengembangan ekowisata yang tepat untuk diaplikasikan yaitu ekowisata berbasis masyarakat. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan ekowisata dengan melibatkan dan menempatkan masyarakat lokal yang mempunyai kendali penuh dalam manajemen dan pengembangan akan memberikan konstribusi terhadap masyarakat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan budaya lokal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul "Identifikasi Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Daerah Tana Toraja (Toraja Bagian Selatan) Sebagai Kawasan Pariwisata" yang terdiri dari delapan objek wisata sebagai objek penelitian yaitu, Panorama Buntu Burake, Perumahan Adat Sarambu Assing, Perkampungan Adat Tumbang Datu-Bebo', Permandian Alam Tilanga', Air Terjun Sarambu Assing, Wisata Sirope, Kuburan Pahat Lemo, dan Agrowisata Pango-Pango. Adapun hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa potensi pariwisata Tana Toraja berupa bentang alam, atraksi budaya yang unik, serta potensi untuk dijadikan kawasan religius. Namun, minimnya ketersediaan fasilitas di kawasan wisata, infrastruktur yang kurang memadai, serta kurang terjaganya kebersihan lingkungan di setiap kawasan pariwisata di Tana Toraja masih menjadi permasalahan yang utama. Permasalahan ini sebenarnya terjadi karena keterlibatan masyarakat sebagai pihak pendukung dalam pengembangan objek wisata masih sangat kurang baik itu sebagai pihak penyedia jasa transportasi, jasa pemandu lokal, penyedia jasa akomodasi serta menjadi pengelola secara langsung.

Pada dasarnya kearifan lokal yang masih dipertahankan di Tana Toraja menjadi potensi bagi masyarakat lokal untuk bisa mengelola dan menjaganya secara mandiri. Oleh sebab itu, perlu untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat lokal karena yang terlihat bahwa masyarakat Tana Toraja masih

belum bisa melihat peluang dari potensi pariwisata yang ada dan belum mampu untuk melakukan pengelolaan kawasan wisata. Padahal hal ini bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi bagi masyarakat lokal, selain itu juga memberikan tambahan edukasi dalam hal kreatifitas dan pelestarian lingkungan. Sehingga dengan melibatkan semua pihak khususnya masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya yang ada menjadi suatu cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan sosial sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, maupun sumber daya alam.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam memahami strategi atau arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan di Tana Toraja, maka beberapa rumusan masalah dalam studi ini, yaitu;

1. Bagaimana peran masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata yang ada di Tana Toraja?
2. Bagaimana kearifan lokal yang dapat dipromosikan untuk kegiatan ekowisata di Tana Toraja?
3. Bagaimana penerapan konsep ekowisata berbasis masyarakat dengan mempromosikan kearifan lokal menuju pariwisata yang berkelanjutan di Tana Toraja?

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

Berikut diuraikan mengenai tujuan, sasaran, dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu;

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun konsep ekowisata berbasis masyarakat dengan mempromosikan kearifan lokal menuju pariwisata yang berkelanjutan di Tana Toraja.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka sasaran yang hendak dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi peran masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata yang ada di Tana Toraja.

2. Mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat dipromosikan untuk kegiatan ekowisata di Tana Toraja.
3. Memberikan suatu konsep penerapan ekowisata berbasis masyarakat dengan mempromosikan kearifan lokal menuju pariwisata yang berkelanjutan di Tana Toraja.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Sementara manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

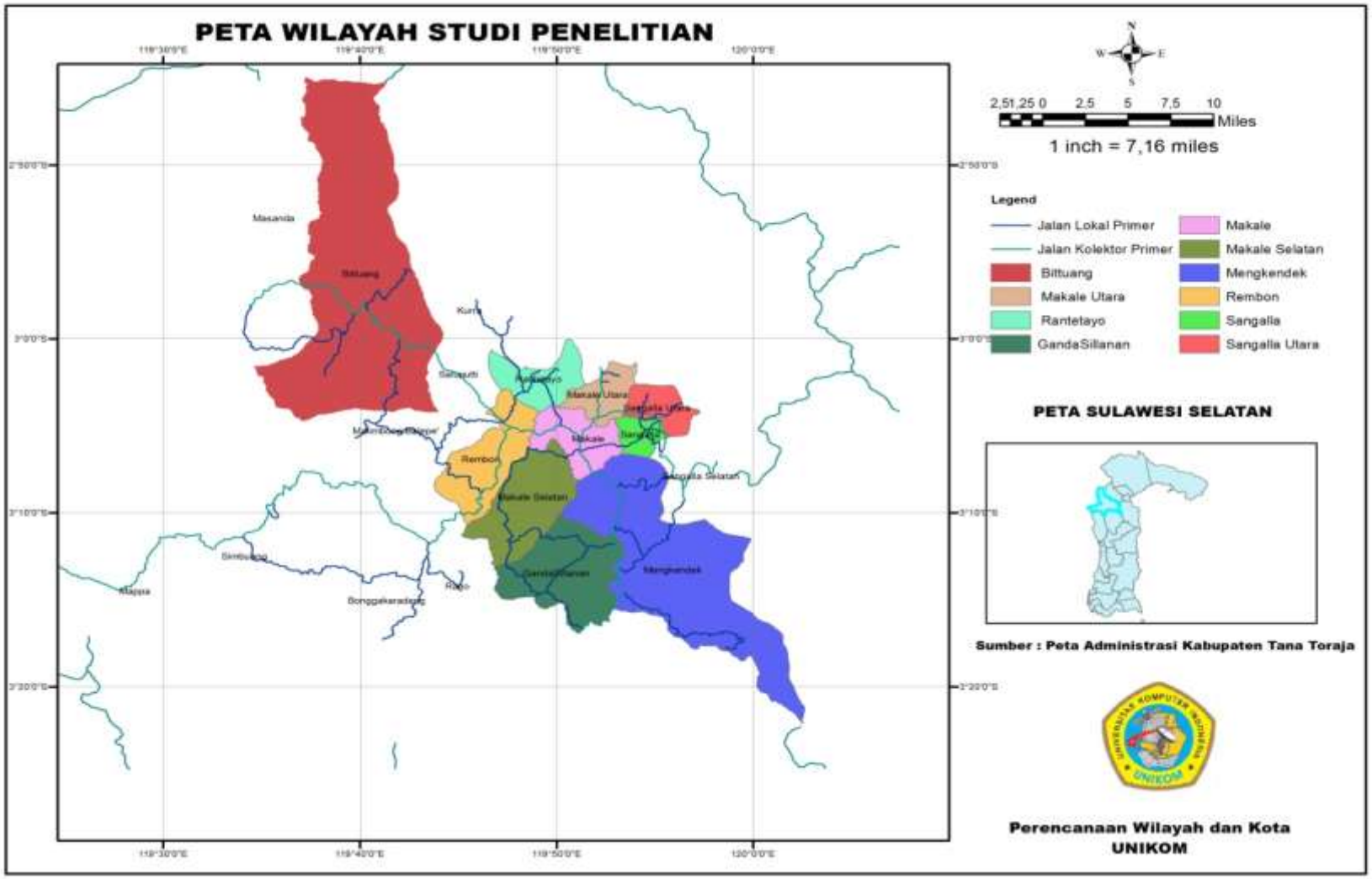
1. Memberikan manfaat akademis/teoritis berupa sumbangan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota terutama dalam hal pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat, ekonomi wilayah dan kota, dan sistem sosial.
2. Memberikan manfaat praktis berupa informasi atau rekomendasi untuk pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, maka penelitian ini dibatasi oleh wilayah dan lingkup materinya.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Administrasi

Lingkup wilayah administrasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kabupaten Tana Toraja. Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jarak sekitar 329 km dari arah utara Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Tana Toraja terdiri atas 19 kecamatan. Adapun dalam penelitian ini dilakukan pada 10 kecamatan yang memiliki karakteristik wisata budaya, wisata alam dan agrowisata, serta wisata religi. Terdapat 13 objek wisata dan 7 komunitas kerajinan serta kesenian yang menjadi objek penelitian.

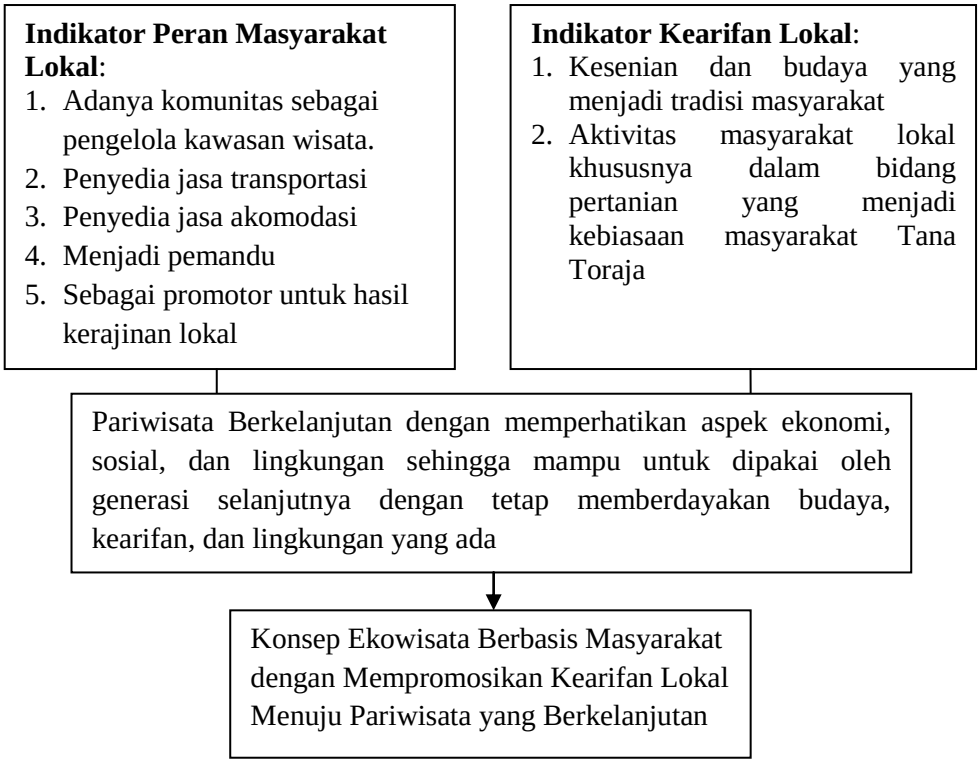


Sumber : Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja, 2016

Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam studi ini yang ditinjau adalah mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata yang ada di Tana Toraja. Dalam hal ini, objek wisata tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa karateristik wisata sesuai dengan pengelompokan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja, yaitu wisata budaya, wisata alam dan agrowisata, dan wisata religi. Selain pengelolaan di objek wisata, juga melihat bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha kerajinan lokal. Karena kearifan lokal yang ada di Tana Toraja masih dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini, oleh sebab itu penting untuk memunculkan kearifan lokal. Karena pada dasarnya ekowisata juga menjadi salah satu konsep untuk dapat memperkenalkan kearifan lokal di setiap wilayah yang selama ini kurang mendapat perhatian. Mendukung keberlanjutan pariwisata yang ada di Tana Toraja sehingga penting untuk memperhatikan tiga pilar pembangunan yang bekerlanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut berikut adalah unsur-unsur yang menjadi batasan materi dalam penelitian ini.



Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2016

Gambar 1.2
Diagram Lingkup Materi Penelitian

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini, maka beberapa tahapan metode yang dilakukan adalah;

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh data primer dan data sekunder.

1. **Data Primer**

   Proses pengumpulan data primer ini dilakukan dengan memperoleh informasi secara langsung yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi akan dilakukan di beberapa kawasan wisata di Tana Toraja, dalam hal ini peneliti akan berinteraksi langsung dengan kondisi yang ada di kawasan penelitian. Sementara untuk wawancara akan ditujukan kepada pihak yang memahami kondisi pariwisata dan pengembangan di Kabupaten Tana Toraja, serta kepada pihak-pihak masyarakat yang menjadi pengelola kawasan wisata dan komunitas kerajinan yang ada di Tana Toraja.

2. **Data Sekunder**

   Pada umumnya data sekunder diperoleh melalui literatur atau studi pustaka dan data dari instansi-instansi yang memiliki keterkaitan dengan wilayah penelitian. Umumnya, data ini berada dalam bentuk *hardcopy dan softcopy*.

B. Pelaksanaan Survey

Survey penelitian mengenai penerapan konsep ekowisata berbasis masyarakat dilakasanakan di 13 objek dan daya tarik wisata, dan 3 komunitas yang menunjukkan kearifan lokal dari masyarakat Toraja. Objek penelitian yang berada di Kabupaten Tana Toraja ini tersebar dalam 10 kecamatan yaitu Kecamatan Makale, Makale Utara, Makale Selatan, Sangalla, Sangalla Utara, Rantetayo, Rembon, Bittuang, Mengkendek, dan Gandang Batu Sillanan. Pengambilan data di lapangan dilakukan selama dua bulan dimulai bulan Juni-Juli 2016. Pendukung data lainnya melalui data sekunder yang didapatkan dari dinas

pariwisata mengenai jumlah objek wisata dan intensitas wisata di daerah penelitian.

1.5.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mencari fakta dan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat, dari hasil meneliti sekelompk manusia, suatu objek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Oleh sebab itu secara umumnya analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam suatu studi.

Secara umum metode analisis deskripsitf ini akan menggambarkan mengenai kondisi eksisting terhadap kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja baik dari segi fisik maupun sosial, serta memaparkan bentuk keterlibatan masyarakat serta uraian terhadap jenis-jenis kearifan lokal yang ada di Tana Toraja. Adapun dari hasil yang didapatkan didukung dengan beberapa referensi dari literature yang ada maka akan dirumuskan konsep penerapan ekowisata berbasis masyarakat karakteristik wilayah Tana Toraja khususnya dalam mendukung promosi kearifan lokal yang ada menuju pariwisata Tana Toraja yang berkelanjutan.

Tabel 1.1

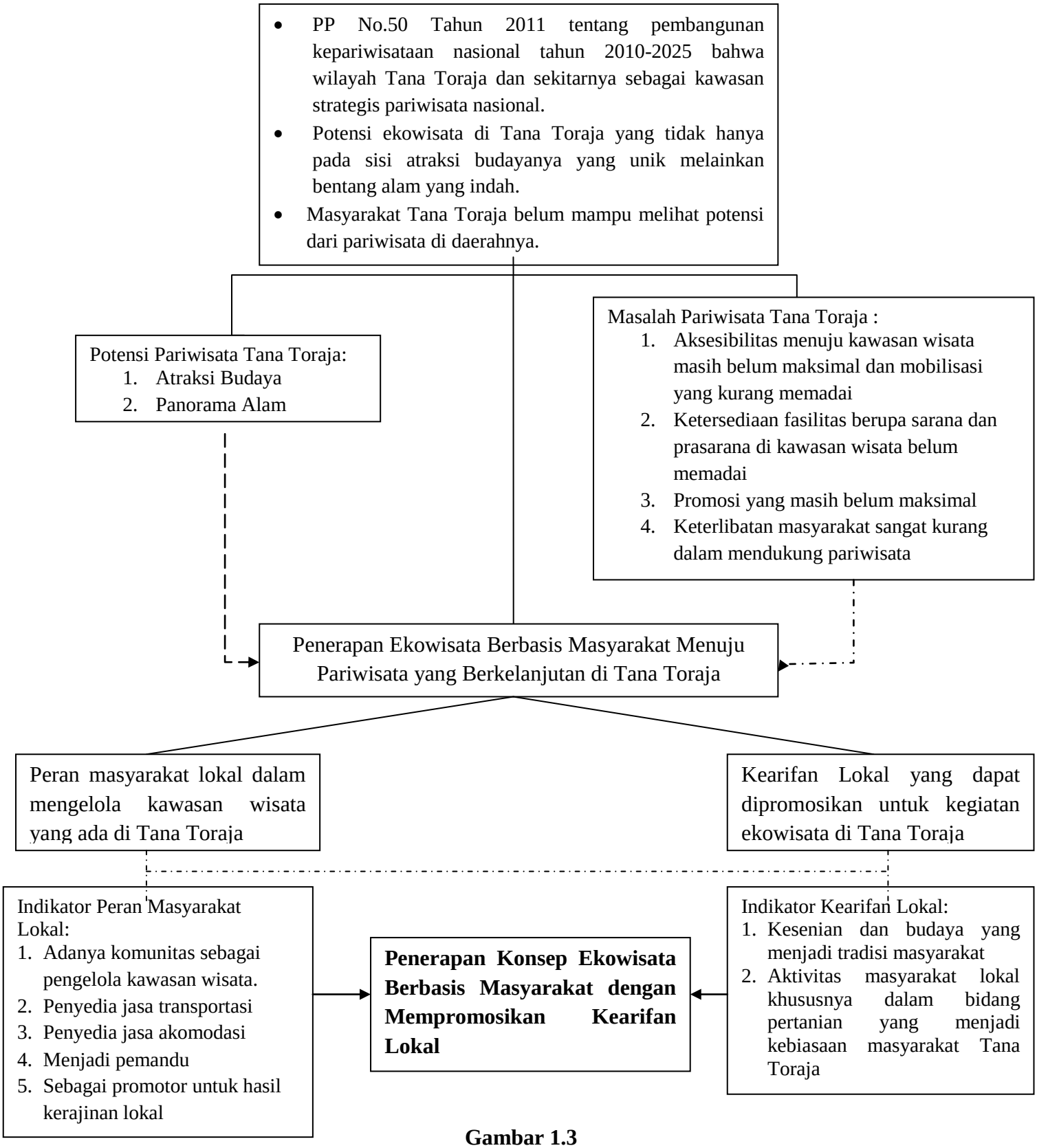
Variabel Penelitian

Komponen	Variabel	Informasi yang diperoleh	Teknik memperoleh informasi
Objek Penelitian	Kawasan wisata dengan karakteristik yang berbeda : 1. Wisata Budaya 2. Wisata Alam dan Agrowisata 3. Wisata Religi 4. Komunitas Kerajinan 5. Komunitas Kesenian	Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dan kearifan lokal di Kabupaten Tana Toraja	Observasi dan melalui data sekunder.
Keterlibatan Masyarakat Lokal	Adanya komunitas/pihak masyarakat sebagai pengelola kawasan wisata.	Untuk mengetahui peran masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata maupun kerajinan lokal	Observasi dan wawancara mendalam
	Penyedia jasa akomodasi.		
	Penyedia jasa transportasi.		
	Menjadi pemandu.		

Komponen	Variabel	Informasi yang diperoleh	Teknik memperoleh informasi
	Sebagai pelaku usaha dan promotor untuk kerajinan lokal	yang ada.	
Jenis Kearifan Lokal	Kesenian dan budaya yang menjadi tradisi masyarakat lokal yang mengandung kearifan lokal	Untuk mengetahui jenis kearifan lokal yang ada di Tana Toraja.	Observasi, wawancara mendalam dan literature.
	Aktivitas masyarakat lokal khususnya dalam bidang pertanian yang menjadi tradisi masyarakat Tana Toraja.		

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2016

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai "Penerapan Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dengan Mempromosikan Kearifan Lokal Menuju Pariwisata yang Berkelanjutan di Tana Toraja" ini terdiri dari lima bab. Berikut uraian pembahasan pada masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini meliputi; definisi pariwisata secara umum, ekowisata dalam pengembangan pariwisata, ekowisata berbasis masyarakat, partisipasi masyarakat, kearifan lokal, pariwisata yang berkelanjutan, potensi dan permasalahan pariwisata di Tana Toraja, serta beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum ini berisikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kabupaten Tana Toraja dan gambaran umum pariwisata Tana Toraja yang mencakup karakteristik wisata di Tana Toraja yaitu wisata budaya, wisata alam dana agrowisata, wisata religi, dan beberapa kerajinan lokal yang dikelola oleh masyarakat lokal.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata di Tana Toraja, identifikasi kearifan lokal yang dapat dipromosikan di Tana Toraja, dan konsep dalam menerapkan ekowisata berbasis masyarakat di Tana Toraja berdasarkan hasil penelitian dan studi pustaka.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan selanjutnya.